

INTEGRASI PRAKTIK MENARI TRADISIONAL DALAM KURIKULUM (MEMBANGUN KREATIVITAS DAN KEPERIBADIAN SISWA)

Baiq Reni Ardiyani Himayati¹, Elmiati², Mispalah³, Baiq Rismarini Nursaly⁴
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4}
baiqreniadiyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi praktik menari tradisional terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek gotong royong, berkebhinekaan, dan kreativitas, serta untuk menjelaskan hubungan praktik menari dengan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dilaksanakan di lima sekolah dasar di Lombok Timur. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan triangulasi sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik menari tradisional memiliki implikasi positif terhadap pembentukan karakter siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan memperkuat pemahaman akan nilai-nilai Pancasila. Praktik menari mempromosikan kerjasama, keberagaman budaya, kreativitas, serta nilai-nilai gotong royong dan toleransi. Integrasi praktik menari dalam kurikulum diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya praktik menari tradisional sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang holistik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci: Keberagaman Budaya, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aims to examine the implications of traditional dance practices on the formation of elementary school students' character, particularly in aspects of cooperation, diversity, and creativity, as well as to explain the relationship between dance practices and Pancasila values. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, conducted in five elementary schools in East Lombok. Data were collected through interviews and observations, then analyzed using source triangulation. The results of the analysis indicate that traditional dance practices have positive implications for the formation of students' character, enriching learning experiences, and strengthening understanding of Pancasila values. Dance practices promote cooperation, cultural diversity, creativity, as well as values of cooperation and tolerance. The integration of dance practices into the curriculum is expected to be an effective means of supporting character education and cultural preservation. The conclusion of this study emphasizes the importance of traditional dance practices as an effort to shape holistic personalities and uphold human values.

Keywords: Cultural Diversity, Character Education

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia (Masnur et al., 2023; Yusdinar & Manik, 2023). Namun, di tengah dinamika perkembangan sosial dan budaya, masih sulit mencetak generasi yang memiliki karakter berdasarkan Pancasila. Siswa tidak memahami dan tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama di sekolah dasar. Ini adalah masalah utama yang dihadapi. Hal ini tercermin dalam kreativitas siswa, globalisasi, dan kurangnya pemahaman dan praktik gotong royong (Khofifah et al., 2023; Anggraeni et al., 2023; Munauwarah & Achadi, 2023; Sucahyo et al., 2023).

Karakter siswa telah sangat dipengaruhi oleh hal-hal seperti globalisasi, arus informasi yang masif, dan perubahan dalam budaya lokal. Perubahan-perubahan ini sering menyebabkan konflik antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai modern yang diperoleh dari lingkungan global (Cahyani et al., 2023; Ika, 2023; Minarti et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan metode pendidikan yang berguna untuk membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan landasan moral dan etika yang kuat untuk kehidupan bermasyarakat yang damai dan beradab (Aprilia & Nawawi, 2023; Haqiem & Nawawi, 2023; Revalina et al., 2023; Suriyati & Lubis, 2023; Triani & Ain, 2023).

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik dan penting dalam pembentukan fondasi pendidikan anak (Karli, 2016; Nurizka & Rahim, 2020). Sekolah dasar merupakan periode kritis dalam perkembangan siswa, di mana mereka mulai membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan membentuk dasar bagi pembelajaran selanjutnya. Karakteristik pembelajaran di sekolah dasar mencakup pendekatan yang berorientasi pada pengalaman langsung, interaktif, dan menyenangkan, yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik (Putri, 2019; Wuryandani et al., 2014; Yuliyanto et al., 2018).

Selain itu, pembelajaran di sekolah dasar juga sangat memperhatikan pengembangan karakter siswa, dengan memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang penting bagi perkembangan holistik mereka (Jalil, 2016; Yaumi, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang kompleks (Setiawati et al., 2020; Setiawati, 2017).

Peran budaya lokal memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Budaya lokal tidak hanya menjadi warisan yang berharga, tetapi juga menjadi sumber nilai-nilai, tradisi, dan norma yang membentuk identitas dan kepribadian siswa (Retnoningsih, 2017). Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap budaya lokal, siswa dapat mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka, serta memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, keberagaman, dan menghormati sesama (Fatmawati & Kaltsum, 2022; Nahdiyyati et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi budaya

lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi kunci dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang kokoh dan berakar pada nilai-nilai yang luhur.

Praktik menari tradisional memiliki kaitan yang erat dengan pembentukan karakter siswa karena menawarkan pengalaman yang holistik dalam pembelajaran (*Yuniar et al.*, 2021). Melalui praktik menari, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik dan motorik, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya, kerjasama, dan ekspresi diri (*Anggraini & Hasnawati*, 2016; *Murcahyanto et al.*, 2021). Menari tidak hanya sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengkomunikasikan emosi, cerita, dan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam gerakan. Dengan demikian, praktik menari tradisional dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa, menginspirasi kreativitas, menguatkan rasa kebersamaan, dan memperdalam penghargaan terhadap keberagaman budaya (*Jazuli & Paranti*, 2022; *Murcahyanto et al.*, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana seni menari tradisional dapat berfungsi sebagai cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan profil siswa Pancasila. Dengan memahami konteks lebih lanjut dari masalah ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menari tradisional membentuk karakter siswa di sekolah dasar, khususnya dalam konteks nilai-nilai Pancasila seperti kreativitas, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menari tradisional dapat memengaruhi karakter siswa dan untuk memberikan wawasan yang bermanfaat tentang pengembangan pendidikan karakter di tinjauan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Dengan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana menari tradisional berfungsi sebagai sarana pembelajaran, kita dapat menemukan strategi dan metode yang lebih tepat untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan menemukan bukti empiris yang kuat tentang hubungan antara menari tradisional dan perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan dan kurikulum baru.

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan antara lain oleh *Maemonah* (2015), tentang penerapan pendidikan karakter di madrasah/sekolah. Hasil penelitian tersebut bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah belum mencapai tingkat internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dibangun secara sinergis oleh orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat, yang memerlukan pendekatan komprehensif. Penelitian selanjutnya oleh *Suyitno* (2012), tentang pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakter dan tradisi bangsa yang ditanamkan di lembaga pendidikan seharusnya sesuai dengan karakter dan budaya yang ada di tingkat lokal, regional, dan nasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan budaya bangsa sebaiknya dibangun

berdasarkan kebijaksanaan dan nilai-nilai lokal. Penelitian oleh Pusposari *et al.*, (2022) tentang penguatan pendidikan karakter melalui seni teater. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini menginvestigasi implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam seni teater melalui pendekatan kualitatif dan wawancara naratif dengan pelaku seni yang juga pemangku kebijakan dalam bidang tersebut.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus dan metode penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih menyoroti implementasi pendidikan karakter di madrasah/sekolah secara umum, pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa dengan mempertimbangkan kearifan lokal, serta penguatan pendidikan karakter melalui seni teater dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan wawancara naratif. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus khusus pada afirmasi seni teater dalam penguatan pendidikan karakter dengan metode penelitian yang belum banyak dijelajahi dalam konteks ini. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang unik dalam mengkaji hubungan antara seni teater dan pembentukan karakter siswa, serta penelitian ini mengeksplorasi potensi seni teater sebagai alat efektif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, berkebhinekaan, dan kreativitas. Selain itu, kontribusi penelitian ini juga akan melampaui konteks pendidikan formal dan memberikan dampak yang lebih luas dalam pembentukan kepribadian anak-anak sebagai warga negara yang berbudaya dan bertanggung jawab. Dengan memperkuat karakter siswa dalam nilai-nilai gotong royong, berkebhinekaan, dan kreativitas melalui praktik menari tradisional, diharapkan siswa akan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, yang mampu memperkuat rasa solidaritas, toleransi, dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan makna subjektif dari praktik menari tradisional dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana praktik menari mempengaruhi karakter siswa dari perspektif subjektif para guru dan siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus multisitus. Penelitian ini dilaksanakan di 5 sekolah dasar yang berbeda di Lombok Timur. Desain studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi praktik menari tradisional dalam pembelajaran di berbagai konteks sekolah dasar. Dengan demikian, dapat diidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam pelaksanaan praktik menari serta pengaruhnya terhadap karakter siswa di setiap sekolah.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian *Google Form* oleh informan, yang dalam hal ini adalah para guru di 5 sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian. *Google Form* disusun berdasarkan pertanyaan terkait implementasi praktik menari tradisional, pelaksanaan tugas praktik menari dalam pembelajaran, dan persepsi

guru terhadap pengaruh praktik menari terhadap karakter siswa. Penggunaan *Google Form* memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan terstruktur.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari tanggapan para guru. Selain itu, data juga diverifikasi menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil dari *Google Form* dengan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan sebagian kecil dari informan. Triangulasi sumber ini memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif. Temuan-temuan utama diorganisir menjadi narasi yang jelas dan komprehensif, yang menggambarkan pelaksanaan praktik menari tradisional di sekolah dasar, pengaruhnya terhadap karakter siswa, dan implikasi pendidikan yang dapat diambil dari penelitian ini. Presentasi data memperlihatkan gambaran yang lengkap tentang praktik menari sebagai salah satu strategi dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Analisis Profil Guru dan Siswa

Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa para guru di 5 sekolah dasar di Lombok Timur memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya praktik menari tradisional dalam pembentukan karakter siswa. Sebagian besar guru memiliki motivasi yang kuat untuk mengenalkan tarian tradisional kepada murid-murid mereka sebagai upaya untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia, meningkatkan keterampilan motorik dan sosial siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Motivasi ini menunjukkan komitmen guru terhadap pendidikan karakter siswa, serta kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal.

Alasan utama saya adalah untuk memperkenalkan dengan tepat tari tradisional asli Lombok kepada masyarakat, karena saya merasa banyak tarian tradisional yang ada saat ini tidak sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan nenek moyang kita. Sebagian di antaranya bahkan menggunakan gerakan-gerakan yang tidak pantas untuk ditiru atau dipertontonkan, terutama di hadapan anak-anak. Selain itu, saya juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan anak-anak tentang kebudayaan Sasak melalui praktik tari tradisional Lombok (DHG1).

Selain itu, guru-guru ini juga menunjukkan kecermatan dalam memilih jenis tarian tradisional yang akan diajarkan kepada murid-murid mereka. Mereka mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesesuaian dengan usia, minat, dan lingkungan siswa, serta relevansi dengan budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa para guru secara aktif berupaya untuk membuat pembelajaran praktik menari menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Para murid diberikan keleluasaan untuk mengembangkan gerakan dalam tarian mereka, dengan syarat agar gerakan tersebut tetap mempertahankan karakteristik inti dari tarian tersebut dan sejalan dengan musik tradisional yang dipergunakan. (DHG2).

Dari segi respon siswa, terlihat bahwa mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik dalam praktik menari tradisional. Hal ini tercermin dari pernyataan guru yang menyatakan bahwa mereka melihat perubahan positif dalam ekspresi diri dan keterlibatan siswa selama praktik menari. Adanya peningkatan dalam ekspresi diri siswa menunjukkan bahwa praktik menari telah berhasil membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan percaya diri.

Iya, karena melalui praktik menari tradisional, siswa dapat memahami beragam budaya Indonesia serta sejarah dari setiap tarian tradisional. (DHG3)

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa para guru di 5 sekolah dasar di Lombok Timur telah berhasil mengintegrasikan praktik menari tradisional ke dalam pembelajaran mereka dengan cara yang berarti dan efektif. Upaya mereka dalam memotivasi siswa, memilih tarian yang sesuai, dan mengevaluasi partisipasi siswa telah membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter dan pengalaman belajar siswa di sekolah dasar.

Kemampuan fisik motorik anak terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup aktivitas seperti berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan, dan menari yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh besar. Kemampuan fisik motorik merupakan hasil dari proses perkembangan gerak anak. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak adalah hasil dari interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikendalikan oleh otak. Dengan demikian, kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui praktik menari, sehingga gerakan tangan anak saat belajar menulis tidak kaku karena telah terlatih dalam melakukan gerakan. Hal ini juga berlaku untuk gerakan anggota tubuh lainnya, yang akan membantu anak dalam melakukan berbagai aktivitas olahraga dan kegiatan lain yang melibatkan gerakan tubuh (DHG5).

Analisis Pelaksanaan Praktik Menari Tradisional dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik menari tradisional dalam pembelajaran di sekolah dasar di Lombok Timur dilakukan dengan beragam pendekatan dan strategi. Para guru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk mengintegrasikan praktik menari tradisional ke dalam kurikulum mereka sebagai bagian dari upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya lokal.

Selain sebagai pembelajaran keterampilan bagi peserta didik, menari juga menjadi bagian dari mata pelajaran seni budaya. Hal ini tetap relevan dengan kurikulum saat ini yang menekankan pembelajaran kontekstual bagi peserta didik. Selain itu, secara langsung, praktik menari juga dapat memperkaya pemahaman dan konsep siswa terkait tarian tradisional sebagai salah satu aspek identitas budaya (DHG6).

Pertama, terlihat bahwa para guru memiliki motivasi yang kuat untuk mengenalkan tari tradisional kepada murid-murid mereka sebagai cara untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang kebudayaan Sasak dan Indonesia pada umumnya. Motivasi ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin meningkat. Kedua, para guru memilih jenis tarian

tradisional yang sesuai dengan konteks lokal dan usia siswa. Hal ini menunjukkan kecermatan mereka dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, serta upaya untuk memastikan bahwa praktik menari dapat diadaptasi dengan baik ke dalam lingkungan pembelajaran di sekolah dasar.

Semangat siswa untuk menggali lebih jauh tentang warisan budaya setelah terlibat dalam praktik menari tradisional sangat besar, mereka tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang tarian-tarian tradisional dan memperdalam pengetahuannya. (DHG7)

Selain itu, pelaksanaan praktik menari tradisional juga dilakukan dengan memperhatikan partisipasi dan keterlibatan siswa. Para guru berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam praktik menari. Hal ini tercermin dari pengamatan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama pelaksanaan praktik menari. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik menari tradisional di sekolah dasar di Lombok Timur dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada pengalaman siswa. Upaya para guru untuk memotivasi, memilih jenis tarian yang sesuai, dan memperhatikan partisipasi siswa telah membawa dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa dan pembentukan karakter mereka.

Analisis Persepsi Guru dan Siswa terhadap Praktik Menari

Dari hasil observasi, terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam persepsi antara guru dan siswa terhadap praktik menari tradisional di sekolah dasar di Lombok Timur. Para guru menunjukkan pemahaman yang mendalam akan pentingnya praktik menari dalam pembentukan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal. Mereka melihat praktik menari sebagai sarana untuk mengenalkan warisan budaya Indonesia kepada siswa dan mengembangkan keterampilan motorik serta ekspresi siswa.

Di sisi lain, persepsi siswa mungkin bervariasi tergantung pada tingkat partisipasi dan minat mereka dalam praktik menari. Beberapa siswa mungkin merasa senang dan antusias dalam mengikuti praktik menari, sementara yang lain mungkin merasa kurang tertarik atau malu untuk berpartisipasi. Persepsi siswa juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka dalam belajar menari, seperti apakah mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya atau tidak.

Namun demikian, meskipun mungkin ada perbedaan dalam persepsi antara guru dan siswa, penting untuk diingat bahwa praktik menari tradisional memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan tumbuh secara holistik. Praktik menari tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memperkenalkan mereka pada warisan budaya yang kaya dan memperkuat nilai-nilai seperti kerjasama, kreativitas, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya.

Semangat siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang warisan budaya setelah terlibat dalam praktik menari tradisional sangat tinggi, mereka ingin mencari tahu lebih banyak tentang tarian-tarian tradisional dan belajar lebih dalam tentangnya. (DHG8)

Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk terus memotivasi dan mendukung partisipasi siswa dalam praktik menari, sambil mengakomodasi perbedaan dalam minat dan kemampuan siswa. Dengan demikian, praktik menari tradisional dapat terus menjadi bagian yang berharga dari pembelajaran di sekolah dasar, memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pembentukan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal.

Pembahasan

Metode menari tradisional sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik menari tradisional di lima sekolah dasar di Lombok Timur memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal. Para guru di sekolah-sekolah tersebut memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya memperkenalkan tarian tradisional kepada murid-murid mereka sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang kebudayaan Sasak dan Indonesia secara umum. Motivasi yang kuat ini tidak hanya mencerminkan komitmen mereka terhadap pendidikan karakter siswa tetapi juga kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin meningkat.

Teori sosial dan kultural seperti teori pembelajaran sosial dan teori identitas sosial mendukung temuan ini. Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku dan sikap individu. Dalam konteks ini, para guru berperan sebagai model dan memberikan dorongan bagi siswa untuk mengadopsi praktik menari tradisional sebagai bagian dari identitas sosial mereka (Muthmainah, 2022; Sandra et al., 2023). Sementara itu, teori identitas sosial menyoroti peran identitas budaya dalam membentuk persepsi dan perilaku individu. Praktik menari tradisional tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal siswa tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman budaya Indonesia.

Selain itu, pendekatan yang dipilih oleh para guru dalam memilih jenis tarian tradisional yang sesuai dengan konteks lokal, usia siswa, dan minat mereka juga menunjukkan kecermatan dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori konstruktivis dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya membangun pengetahuan melalui pengalaman yang berarti dan kontekstual bagi siswa.

Analisis juga menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam praktik menari tradisional. Para guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif, yang mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivis dan teori motivasi. Dalam konteks ini, praktik menari tradisional tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar siswa tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan percaya diri (Nugroho & Paradifa, 2020; Vivin, 2019).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara guru dan siswa terhadap praktik menari tradisional. Hal ini menyoroti pentingnya memahami dan mengakomodasi perbedaan dalam minat dan kemampuan siswa. Dalam konteks ini,

teori diferensiasi pendekatan pembelajaran mendukung pendekatan yang bersifat inklusif, yang memungkinkan para guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa.

Secara keseluruhan, praktik menari tradisional di lima sekolah dasar di Lombok Timur menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang berorientasi pada pengalaman siswa mampu membawa dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal. Dengan memanfaatkan teori-teori pembelajaran dan motivasi yang relevan, para guru dapat terus memotivasi dan mendukung partisipasi siswa dalam praktik menari tradisional, sambil mengakomodasi perbedaan dalam minat dan kemampuan siswa untuk mencapai dampak pembelajaran yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Praktik menari tradisional sekolah dasar di Lombok Timur memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal. Para guru menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya memperkenalkan tarian tradisional kepada murid-murid mereka sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang kebudayaan Sasak dan Indonesia secara umum. Motivasi kuat para guru, pemilihan jenis tarian yang sesuai, dan keterlibatan siswa yang aktif dalam praktik menari tradisional menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Pendekatan yang holistik dan berorientasi pada pengalaman siswa dalam pelaksanaan praktik menari tradisional mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial, konstruktivis, dan motivasi. Penggunaan teori-teori tersebut membantu para guru dalam memotivasi dan mendukung partisipasi siswa secara efektif, sambil mengakomodasi perbedaan dalam minat dan kemampuan siswa. Meskipun terdapat perbedaan dalam persepsi antara guru dan siswa, penting untuk diingat bahwa praktik menari tradisional memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan tumbuh secara holistik. Dengan terus memotivasi dan mendukung partisipasi siswa, sambil mengakomodasi perbedaan individual mereka, praktik menari tradisional dapat terus menjadi bagian yang berharga dari pembelajaran di sekolah dasar, memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pembentukan karakter siswa dan pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Noor Khofifah, Nimas Wulan Sari, Luluk Zakiatus Sholikhah, Hasna Dyah Ekaputri, Fina Fakhriyah, & Erik Aditia Ismaya. 2023. Systematic Literatur Review (SLR): Pengaruh Media Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 5. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2021>.
- Anggraeni, A. R., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Bahan Alam pada Kelas 1 SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5790>.
- Anggraini, D., & Hasnawati, H. 2016. Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 3, hal: 287–293.

- Aprilia, A., & Nawawi, E. 2023. Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.157>.
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 3. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>.
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. 2022. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>.
- Haqiem, A., & Nawawi, E. 2023. Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.158>.
- Ika, D. 2023. Perubahan Nilai Budaya dalam Masyarakat Global: Studi Kasus tentang Adaptasi Nilai-Nilai Tradisional dalam Lingkungan Multikultural. *Journal of Mandalika Social Science*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.59613/jomss.v1i1.4>.
- Jalil, A. 2016. Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, hal: 175–194.
- Jazuli, M., & Paranti, L. 2022. Manajemen Sanggar Seni Tari di Semarang. *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, Vol. 1, No. 1, hal: 101–107.
- Karli, H. 2016. Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>.
- Maemonah, M. (Maemonah). 2015. Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah. *Al-Bidayah*. <https://www.neliti.com/publications/284561/implementasi-pendidikan-karakter-di-madrasahsekolah>.
- Masnur, Z. R., Obaid, Moh. Y., & Ilham, M. 2023. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2. <https://doi.org/10.31332/jpi.v4i2.7758>.
- Minarti, Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.122>.
- Munauwarah, R., & Achadi, Muh. W. 2023. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu. *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.87>.
- Murcahyanto, H., Fahrurrozi, Muh., & Mohzana, M. 2021. Pengaruh Program Seniman Masuk Sekolah terhadap Motivasi Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Vol. 4, No. 1, hal: 215–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2148>.
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Harjuni, L. L. 2022. Media Interaktif berbasis Animasi pada Pembelajaran Tari. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 6, No. 1, hal: 68–77. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v6i1.5305>.
- Muthmainah. 2022. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. In *Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura*.

- Nahdiyyati, B., Zuhdiniati, Z., Misnawati, M., Az-Zahra, B. R. A., Awal, R., & Murcahyanto, H. 2023. Optimalisasi Tindak Tutur Direktif Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol. 6, No. 2. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.7236>.
- Nugroho, M. N., & Paradifa, R. (2020). Pengaruh pelatihan, motivasi, kompetensi terhadap kinerja sumber daya manusia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 11, No. 1, hal: 149–168.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, Vol. 7, No. 1, hal: 38–49.
- Pusposari, W. (Wulan), Ansorayah, S. (Siti), Iskandar, I. (Ifan), & Rahmawati, A. (Anis). 2022. Afirmasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://www.neliti.com/publications/466795/afirmasi-seni-teater-di-dalam-penguatan-pendidikan-karakter>.
- Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1301>.
- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, hal: 20–29.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. 2023. Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14, No. 1. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>.
- Sandra, F., Firdaus, A. M., & Dwitama, A. R. 2023. Analisis Perilaku Media Sosial Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial Bandura (Studi Survei Pengikut Akun “L”). *LibTech: Library and Information Science Journal*, Vol. 3, No. 2. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i2.19417>.
- Setiawati, E., Bahri, A. S., Firmadani, F., Safari, M., Pramanik, P. D., Nuramila, N., Rahmah, R. E., Nuryanti, N., Pratama, A. Y., & Nurmiyanti, L. 2020. *Pendidikan Karakter*.
- Setiawati, N. A. 2017. *Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa*.
- Sucahyo, N., Usanto, U., & Sopian, A. 2023. Peran artificial intelegent terhadap peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Abdimas Siliwangi*, 6(3). <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.18078>.
- Suriyati, C., & Lubis, M. D. A. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 10. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2996>.
- Suyitno, I. (Imam). 2012. Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://www.neliti.com/publications/121923/pengembangan-pendidikan-karakter-dan-budaya-bangsa-berwawasan-kearifan-lokal>.
- Triani, R., & Ain, S. Q. 2023. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II SDN 190 Pekanbaru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.431>.
- Vivin, V. 2019. Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 8, No. 2. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>.

- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. 2014. Internalisasi nilai karakter disiplin melalui penciptaan iklim kelas yang kondusif di SD Muhammadiyah sopen yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 2.
- Yaumi, M. 2016. *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. 2018. Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 13, No. 2.
- Yuniar, D., Julia, J., & Gusrayani, D. (2021). Pembelajaran menari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, hal: 631–640.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. 2023. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.